

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persiapan Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.

Mengenai perencanaan atau persiapan guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang telah diungkapkan oleh Emmons bahwa, “ Guru sebagai pengajar di sekolah selain harus mengembangkan kecerdasan intelektual anak juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual dengan perencanaan yang dapat digunakan yaitu mengajarkan anak mengenai agamanya, sejarah agamanya, peraturan di dalam agamanya. Selain mengajarkan mengenai nilai keagamaan, anak perlu diajarkan nilai kesopanan dan tata karma untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, seperti mengucapkan salam, mencium tangan kepada orang yang lebih tua”.¹

Sebagai guru Roudhatul Athfal, maka harus memiliki andil yang besar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak selain orang tua di rumah. Untuk itu seorang guru harus dapat menyiapkan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan pendekatan yang sesuai untuk anak usia dini serta strategi yang cocok untuk anak usia dini.

¹ Sabatin, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di TK Islamiyah Pontianak*, (Program Studi Pendidikan Guru PAUD, 2013), hlm. 10

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi persiapan guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam katagori baik, hal ini karena dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu untuk membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), dengan itu maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema. Dan dengan itu kegiatan pembelajaran dapat tertrukstur dan sesuai dengan alokasi pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Serta di didalamnya terdapat indikator yang harus dicapai oleh anak didik disetiap pertemuan salah satunya indikator religius (keagamaan).²

Dari paparan diatas maka dapat dibuktikan, bahwa sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan RKH dan pedoman nilai. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak didik terencana di dalam RKH tersebut. Adapun strategi dan metode yang digunakan dalam pengajaran tercantum di RKH. Agar pelaksanaan pengajaran mengenai keagamaan dapat berjalan dengan lancar. Karena di dalam pendidikan RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung menciptakan anak-anak yang memiliki akhlak yang mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, dan beriman, serta menjadi anak yang sesuai dengan ajaran islam. Dan bertujuan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, serta sosial pada diri anak dalam masa pertumbuhan.³

² Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 Februari 2017

³ Peneliti, hasil observasi pada tanggal 23Februari 2017

Mengenai persiapan pada anak orang tua juga mempunyai persiapan dalam lingkungan sosial yaitu orang tua mengantarkan anak dalam pendidikan agama yaitu ke dalam TPQ. Dengan itu anak akan termotivasi, dan niat dalam belajar karena ada dorongan dari guru dan orang tua⁴

Danah zohar, dalam bukunya yang berjudul *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.⁵

Dengan demikian, kecerdasan spiritual harus dikembangkan pada diri anak sejak usia dini, agar anak dapat memaknai hidupnya dan kebahagiaan dalam dirinya, karena kebahagiaan sesuatu yang penting dalam menjalankan hidup seseorang. Dan untuk menyadari bahwa dalam kemanusiaan kita tidak bisa terlepas dari kekuatan di luar diri kita yaitu kebesaran Tuhan.

B. Strategi Penyampaian Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

⁴ Wawancara dari wali murid RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media Group, 2010), hlm. 31

Pendidikan RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung, dalam penyampaian materi terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini tergolong baik. Karena dari hasil pengamatan peneliti, anak didik RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung sudah memiliki sopan santun dan menunjukkan jiwa keislamiannya. Seperti ketika memasuki kelas mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan mencium tangan sama bundanya. Dan itu tidak sama bundanya saja tetapi sama orang yang lebih tua. Kemudian bertutur kata yang sopan kepada bundanya dan temannya, serta kepada kedua orang tuanya. Selain itu juga, anak didik ketika melakukan apapun tidak lupa untuk membaca doa.

Untuk menumbuh kembangkan potensi anak terutama mengenai kecerdasan spiritual, maka seorang guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran dan cara mengimplementasikan strategi tersebut ketika menyampaikan informasi atau materi.

H. Mansyur dalam buku yang ditulis oleh Anissatul Mufarokah yang berjudul *Strategi & Model – model Pembelajaran* menjelaskan, bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah di tentukan.⁶ Sedangkan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.⁷ Menurut Fadlillah mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hlm. 30

⁷ *Ibid.*, hlm. 32

pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Orang tua juga memiliki peran dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak yaitu dengan menanamkan pendidikan agama dengan cara mendidik dengan konsep islam, bisa mengikuti petunjuk dalam al-Qur'an seperti versi pengasuhan Nabi Muhammad saw, versi pengasuhan dalam surat Luqman ayat 13-19, dengan tanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang dan kelembutan, menanamkan rasa cinta pada anaknya agar tidak durhaka, memperkenalkan keagungan Allah swt, memperkenalkan kewajiban agama termasuk shalat, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan.⁹

Adapun bentuk-bentuk dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada diri anak, khususnya pada anak usia dini, sebagai berikut:¹⁰

a. Membimbing anak menemukan makna hidup.

Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagiaan. Orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya yang hampa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilatih oleh orang tua kepada anak-anaknya sebagai berikut:

⁸Nuraeni, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (IKIP Mataram: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA PRISMA SAINS), Vol.2. No.2 ISSN 2338-4530, hlm. 317

⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.18-19

¹⁰Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, hlm. 49- 83

- 1) Membiasakan diri berfikir positif.
- 2) Memberikan sesuatu yang terbaik.
- 3) Menggali hikmah di setiap langkah.

b. Mengembangkan lima latihan penting

Lima latihan penting yaitu orang tua dapat melatih anak-anaknya untuk senang dalam berbuat baik sejak anak masih kecil, senang menolong orang lain perlu dilatih pada diri anak mulai dini, menemukan tujuan hidup melalui agama agar mempunyai kesadaran agama yang baik, turut merasa memikul sebuah misi mulia, dan mempunyai selera humor yang baik.

c. Melibatkan anak dalam beribadah.

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu untuk melibatkan dalam beribadah semenjak dini.

d. Mencerdaskan spiritual melalui kisah.

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.

e. Mengembangkan lima latihan penting.

Yang dimaksud lima latihan penting yaitu, senang berbuat baik. Senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut merasa

memikul sebuah misi mulia, dan mempunyai selera humor yang baik.

f. Menikmati pemandangan alam yang indah.

Sebagai orang tua perlu mengajak anak-anaknya untuk menikmati keindahan alam. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara pertama dengan mengajak anaknya untuk menikmati keindahan alam di sekitar tempat tinggal atau yang sudah biasa dilihat setiap hari. Kedua, dengan mengunjungi alam yang jarang atau bahkan belum pernah dikunjungi. Dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut orang tua berperan untuk memberikan kesadaran spiritual pada anak melalui keindahan alam tersebut.

g. Mengunjungi saudara yang berduka.

Agar anak dapat menemukan makna dalam hidupnya dan dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang baik meski saat duka menjelang, perlu orang tua untuk mengajaknya mengunjungi saudara yang sedang berduka. Mengunjungi saudara yang dimaksud di sini adalah saudara yang berhubungan dengan kerabat maupun saudara sesama manusia.

Dari paparan diatas, peneliti menemukan bahwa di dalam pendidik RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung mengenai proses pembelajaran terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual anak pada usia dini. Guru menggunakan pembelajaran langsung yang berpusat pada guru dengan menggunakan berbagai cara dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan guru mengajarkan anak didik melalui

bercerita tentang kisah-kisah dari tokoh spritualis atau dari kisah nabi-nabi, melibatkan anak didik untuk melaksanakan ibadah sholat cara berdo'a dengan khusyuk agar doa dapat diakabulkan oleh Allah swt, kemudian dengan memberikan ceramah pada anak terkait dengan ajaran Islam untuk membentuk anak didik sesuai dengan ajaran Islam. Selain dari guru anak didik RA AL-Wathoniyah Jabon juga memperoleh pembelajaran dari orang tuanya mengenai pembelajaran keagamaan yaitu dengan cara membiasakan anak dan memberikan keteladanan pada anak dengan melakukan kegiatan yang bernilai keagamaan seperti melibatkan anak dalam sholat, berkata sopan, berperilaku sopan. Sehingga anak akan tertanam nilai-nilai keagamaan dengan baik karena ada pengajaran dari orang tua dan guru. Sehingga kecerdasan spiritual pada diri akan dapat berkembang dengan baik.

C. Strategi Evaluasi dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Guba dan Lincoln dalam buku yang berjudul evaluasi pembelajaran mengemukakan bahwa evaluasi sebagai “a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”. Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti . Sedangkan Sofan Amri mengemukakan, bahwa evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. pencapaian

perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi.¹¹

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak pendidik RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung mengenai pengembangan kecerdasan spiritual terhadap anak didiknya dalam katagori baik. Dalam mengevaluasi anak didiknya terkait dengan kecerdasan spiritual anak yaitu dengan menggunakan pemberian tes lisan secara klasikal dan tanya jawab setelah selesai pembelajaran serta pemberian tugas. Untuk memperoleh nilai dan makna terhap kemampuan yang diperoleh anak didik. Dan setiap guru kelas mempunyai buku pedoman penilain untuk mengetahui tumbuh kembang anak didiknya. Mengenai evaluasi perkembangan anak didik di RA AL-Wathoniyah jabon orang tuapun juga terlibat dalam pemberian evaluasi untuk mengetahui perkembangan pada. Dan adanya evaluasi anak akan mengetahui kemampuan yang dimilikinya dan dapat dijadikan motivasi pada anak dalam belajar serta untuk meningkatkan belajar anak dan memberikan kesadaran pada anak.¹²

D. Apa Implikasi dari Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

¹¹ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2015), hlm. 208

¹² Dokumentasi pada tanggal 23 Februari 2017

Dari berbagai cara dalam pengembangan kecerdasan spiritual maka dapat diambil nilai lebih dari strategi yang telah diterapkan sebagai berikut:

1. Dengan memberikan akan cerita tentang kisah nabi-nabi atau tokoh spiritualis yang memiliki spiritual tinggi. Dari strategi pembelajaran melalui bercerita maka dapat memberikan nilai lebih bagi pendidikan anak usia dini, diantara lain:¹³
 - a. Membangun kontak batin antara anak dan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
 - b. Media penyampaian pesan terhadap anak.
 - c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
 - d. Mealatih emosi dan perasaan anak.
 - e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
 - f. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
 - g. Dapat membentuk karakter anak
2. Dengan memberikan pembelajaran melalui demonstrasi (praktek) maka dapat memberikan nilai lebih pada anak didik yaitu dengan adanya anak didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, anak mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dapat diketahui bahwa di dalam pendidikan RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung dalam pembelajaran pengembangan kecerdasan spiritual yaitu dengan melalui bercerita

¹³ Muhammad Fadillah , *Pendidikan Karakter Anak Usia Din:konsep aplikasi dalam paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 177-182

menghasil dampak positif yaitu ketika guru bercerita anak merespon dengan baik. Selain itu dengan melalui demonstrasi menghasilkan dampak positif pada anak yaitu anak mudah untuk memahami dan dengan pengaplikasian dengan lagu anak mudah untuk menghafal dengan. Kemudian melalui ceramah anak dapat memberikan kesempatan pengalaman untuk belajar mendengar dan memahami pembicaraan dari guru. Selanjutnya dengan melalui pembiasaan dapat memberikan positif pada anak yaitu anak dapat melakukan kegiatan dalam hal spiritual tanpa disuruh, karena anak sudah terbiasa melakukannya. Serta pemberian pembiasaan dan keteladanan dari orang tua dapat meningkatkan anak dalam melakukan hal keagamaan sesuai dengan ajaran islam. Dengan melalui berbagai cara maka pengembangan kecerdasan spiriyual pada anak didik dapat berkembang dengan baik.¹⁴

¹⁴ Peneli, Hasil Observasi pada tanggal 23 Februari 2017